



Hubungan antara Kepuasan Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Denpasar Tahun 2026

Agnes Marieta Janu^{1*}, I Gusti Lanang Rai Arsana², Made Wery Dartiningsih³

¹⁻³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: marietajanu@gmail.com

Abstract. *This study aims to investigate the relationship between social interaction satisfaction and the self-confidence of Grade X students at SMA Negeri 2 Denpasar in 2026. This quantitative correlational study involved 457 Grade 10 students, with a sample of 213 selected through proportional random sampling based on Slovin's formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, and the instrument's validity and reliability were tested using SPSS version 25.0 for Windows. Data analysis was conducted using descriptive statistics and product-moment correlation. The results showed a correlation coefficient (r) of 0.550 with a significance level of $p < 0.05$. Since the r -value exceeded the table value ($0.550 > 0.134$), the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_o) was rejected, indicating a positive and significant correlation between social interaction satisfaction and student self-confidence. Higher satisfaction with social interaction was associated with higher student self-confidence. The contribution of social interaction satisfaction to self-confidence was 30.25%, although other unexamined factors also played a role.*

Keywords: *Adolescents; Confidence; Correlational Study; High School Students; Social Interaction Satisfaction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kepuasan interaksi sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar tahun 2026. Studi kuantitatif korelasional ini melibatkan 457 siswa kelas 10, dengan sampel sebanyak 213 yang dipilih melalui pengambilan sampel acak proporsional berdasarkan rumus *Slovin*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, dan validitas serta reliabilitas instrumen diuji menggunakan SPSS versi 25.0 untuk Windows. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan korelasi *product-moment*. Hasilnya menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,550 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Karena nilai r lebih besar dari nilai tabel ($0,550 > 0,134$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kepuasan terhadap interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa. Semakin tinggi kepuasan terhadap interaksi sosial, semakin tinggi kepercayaan diri siswa. Kontribusi kepuasan terhadap interaksi sosial terhadap kepercayaan diri mencapai 30,25%, meskipun faktor lain yang tidak diteliti juga turut berpengaruh.

Kata kunci: Kepercayaan Diri; Kepuasan Interaksi Sosial; Remaja; Siswa SMA; Studi Korelasional.

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah fase perkembangan penting dalam kehidupan seseorang, yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Selama fase ini, remaja mulai mengeksplorasi identitas mereka dan mengembangkan kepribadian yang lebih stabil. Sepanjang perkembangan mereka, mereka dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal tetapi juga oleh lingkungan sosial mereka. Lingkungan sekolah dan hubungan antar teman sebaya merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis remaja, termasuk kepercayaan diri mereka.

Kepercayaan diri adalah aspek sentral dalam psikologi remaja. Remaja dengan kepercayaan diri tinggi biasanya lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, lebih aktif di kelas dan dalam kegiatan sosial, serta lebih mampu mengelola situasi sosial. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah sering merasa tidak aman dan cemas serta kurang sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan proses pembelajaran.

Kepercayaan diri yang rendah masih umum terjadi di kalangan siswa SMA. Observasi dan wawancara dengan konselor bimbingan di SMA Negeri 2 Denpasar menunjukkan bahwa beberapa siswa masih ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka, kurang aktif berpartisipasi di kelas, dan gugup saat berbicara di depan kelas. Penelitian awal menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa berpartisipasi secara pasif dan 58% lebih aktif di kelas mengalami kecemasan saat tampil di depan kelas.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa adalah tingkat kepuasan mereka terhadap hubungan sosial. Kepuasan hubungan sosial ini merupakan penilaian subjektif terhadap kualitas hubungan sosial, termasuk perasaan diterima, dihargai, mendapatkan dukungan sosial, dan merasa nyaman saat berinteraksi. Hubungan sosial yang baik dapat meningkatkan rasa aman dan harga diri siswa, sehingga berdampak positif pada kepercayaan diri mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara unsur interaksi sosial dan kepercayaan diri. Ningsih & Awalya, (2020) menemukan korelasi positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Studi Shintia (2011) juga menunjukkan bahwa penerimaan teman sebaya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Namun, penelitian tentang kepuasan terhadap interaksi sosial sebagai evaluasi subjektif terhadap hubungan sosial seseorang masih terbatas, khususnya di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Denpasar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis hubungan antara kepuasan terhadap interaksi sosial dan kepercayaan diri di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun 2026.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepuasan hubungan sosial adalah penilaian seseorang terhadap kualitas hubungan interpersonal yang dimilikinya. Menurut Rusbult (2020), kepuasan ini muncul ketika individu merasakan manfaat emosional yang lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif dari hubungan tersebut. Pendapat ini didukung oleh Sprecher (2021), yang menyatakan bahwa kepuasan sosial ditandai dengan rasa nyaman, dukungan emosional, keintiman psikologis, dan hubungan yang harmonis. Selain itu, Ryan & Deci, (2019) menjelaskan bahwa kepuasan sosial terkait dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti keterhubungan, otonomi, dan kompetensi sosial. Individu yang merasa diterima dan dihargai dalam lingkungannya biasanya memiliki kondisi psikologis yang lebih positif. Menurut Lestari (2015) dalam Wardani (2019), aspek-aspek kepuasan sosial meliputi perasaan diterima, dihargai, mendapat dukungan sosial, merasa nyaman saat berinteraksi sosial, dan kualitas interaksi tersebut.

Kepercayaan diri mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan dalam hidup. Bandura (2018) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakim (2019) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah pandangan positif terhadap diri sendiri yang memungkinkan individu untuk bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab. Menurut Ghufon & Risnawita, (2020), orang yang percaya diri cenderung berpikir positif, membuat keputusan independen, dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan negatif orang lain. Santrock (2021), di sisi lain, mencatat bahwa kepercayaan diri siswa ditunjukkan oleh keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat, partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, dan kesediaan mereka untuk tampil di depan audiens. Ghufon & Risnawita, (2020) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepercayaan diri meliputi keberanian untuk mengungkapkan pendapat, kemandirian dan rasa tanggung jawab, keyakinan diri, optimisme, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi ketika menghadapi penilaian orang lain. Hubungan sosial yang positif dapat memberikan dukungan emosional dan rasa aman bagi individu, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri. Siswa yang merasa diterima, dihargai, dan memperoleh dukungan sosial dari lingkungan cenderung memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, siswa yang merasa dikucilkan atau kurang memperoleh dukungan sosial cenderung mengalami keraguan terhadap kemampuannya. Hal ini sejalan dengan teori *Need to Belong* yang menjelaskan bahwa kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan sosial merupakan kebutuhan dasar manusia yang memengaruhi perkembangan psikologis individu. Selain itu, teori dukungan sosial dari Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan emosional dan penghargaan dari lingkungan sosial mampu meningkatkan rasa aman dan keyakinan diri individu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepuasan hubungan sosial memiliki korelasi yang baik dengan kepercayaan diri siswa. Semakin puas siswa dengan hubungan sosial mereka, semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk pengumpulan informasi dengan tujuan spesifik: menafsirkan hasil secara ilmiah. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan diklasifikasikan sebagai studi korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk menyelidiki

hubungan antara kepuasan dengan hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa menggunakan pengumpulan data numerik dan analisis statistik.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi variabel independen dan dependen. Variabel independen berkaitan dengan kepuasan hubungan sosial, sedangkan variabel dependen mewakili kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun ajaran 2026/2027.

Populasi sasaran untuk penelitian ini terdiri dari seluruh 457 siswa kelas 10 di SMA Negeri 2 Denpasar. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *proportional random sampling*, yang memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan margin kesalahan 5%, menghasilkan 213 siswa. Sampel dipilih secara acak menggunakan nomor matrikulasi masing-masing jurusan dan fungsi *RAND()* di Microsoft Excel.

Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Kuesioner ini didasarkan pada indikator untuk variabel kepuasan terhadap hubungan sosial dan kepercayaan diri. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat sering (SS), Sering (S), Terkadang (KK), Jarang (J), dan Tidak pernah (TP). Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan analisis korelasi momen produk Pearson dengan SPSS versi 25.0 untuk Windows. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar item valid dan sesuai. Pengujian reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach* menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi untuk kuesioner tentang kepuasan terhadap hubungan sosial dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, kuesioner ini cocok sebagai instrumen pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi momen produk dengan SPSS versi 25.0 untuk Windows. Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan antara kepuasan terhadap hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Pengujian hipotesis, termasuk pengujian normalitas dan linearitas, dilakukan sebelum hipotesis diuji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Korelasional.

Variabel	N	r	Sig.
Kepuasan Interaksi Sosial - Kepercayaan Diri	213	0,550	0,000

Setelah analisis data, diperoleh koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,550. Dengan tingkat signifikansi 5% dan *N* = 213, nilai tabel untuk *r* adalah 0,134. Karena nilai *r* yang dihitung (0,550) melebihi nilai tabel (0,134) dan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, hipotesis

nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan hubungan sosial dan kepercayaan diri di kalangan siswa kelas 10 SMA Negeri 2 Denpasar tahun 2026.

Koefisien korelasi positif sebesar 0,550, yang lebih tinggi dari 0,134, menunjukkan adanya hubungan positif antara kepuasan hubungan sosial dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, siswa yang puas dengan hubungan sosialnya juga meningkatkan kepercayaan dirinya. Sebaliknya, rendahnya kepuasan hubungan sosial siswa dapat berkontribusi pada rendahnya kepercayaan diri. Menurut kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai r sebesar 0,550 dianggap sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan terhadap hubungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Studi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang positif dapat memberikan kepada siswa rasa aman, nyaman, diterima, dan dihormati dalam lingkungan sosial mereka. Siswa yang mendapat dukungan dari teman cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih mungkin berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak merasa diterima di lingkungannya sering kali kurang percaya diri dan tampak kurang yakin saat berinteraksi atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, kualitas hubungan sosial merupakan faktor penting dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Albert Bandura, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan dukungan dari orang di sekitar. Mereka yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, Susan Sprecher menyatakan bahwa kepuasan dalam hubungan sosial berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan emosional melalui hubungan antarpribadi yang harmonis. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai di lingkungan sosialnya, kondisi psikologis mereka membaik, yang bisa meningkatkan rasa percaya diri.

Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepuasan hubungan sosial menyumbang 30,25% terhadap kepercayaan diri siswa, sementara sisanya sebesar 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, konsep diri, pengalaman pribadi, dan kepribadian lainnya. Meskipun begitu, hasil ini menegaskan bahwa kepuasan hubungan sosial adalah salah satu faktor penting yang berperan dalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi momen produk Pearson sebesar $r = 0,550$. Nilai r ini lebih tinggi dari nilai tabel sebesar 0,134 pada tingkat signifikansi 5% dan ukuran sampel $N = 213$. Lebih lanjut, nilai r di atas 0,005 menunjukkan adanya hubungan positif antara kepuasan terhadap hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kepuasan terhadap hubungan sosial dan kepercayaan diri di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Denpasar tahun 2026.

Kepuasan hubungan sosial memengaruhi kepercayaan diri siswa. Siswa dengan hubungan sosial yang baik umumnya merasa diterima dan dihargai serta menerima dukungan sosial dari lingkungannya, yang memperkuat kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri sangat penting untuk keberhasilan akademik, baik di bidang akademik maupun sosial. Oleh karena itu, siswa diharapkan membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas dan komunitas sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler.

Guru dalam peran konseling dan dukungan bertugas membantu siswa dalam perkembangan sosial mereka, misalnya, melalui konseling kelompok atau sesi individual yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal. Lebih lanjut, sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan dan mendukung yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara positif satu sama lain, berkolaborasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan sosial yang memperkuat kepercayaan diri mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Allen, K. A., Kern, M. L., Vella-Brodrick, D., Hattie, J., & Waters, L. (2021). What constitutes predicting school belonging? A data-driven approach for schools. *Journal of Education and Human Development*, 10(1), 12–25.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 3(2), 156–170.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Pendekatan praktis*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Bandura, A. (2018). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi sosial* (Edisi ke-10). Erlangga.
- Baumeister, R. F. (2018). *Self-esteem: The puzzle of low self-regard*. Psychology Press.

- Baumeister, R. F. (2023). *The self explained: Why and how we become who we are*. Guilford Publications.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (2017). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Interpersonal Development*, 57–89. <https://doi.org/10.4324/9781351153683-3>
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (2017). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, 1, 37–67.
- Derlega, V. J., Winstead, B. A., & Jones, W. H. (2023). *Interpersonal communication and relationships*. Routledge.
- Diener, E. (2018). *Subjective well-being*. Oxford University Press.
- Dupuis, A. M. (2025). The domino effect of self-perception: Longitudinal impacts on quality of life. *Journal of Applied Behavioral Science*, 61(1), 45–62.
- Dupuis, D. R. (2025). Social relationship satisfaction and psychological well-being in adolescents. *Journal of Social and Personal Relationships*, 42(1), 55–72. <https://doi.org/10.1177/02654075251315199>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2020). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gottman, J. M. (2021). *The science of trust: Emotional attunement for couples*. W. W. Norton & Company.
- Hartopo, T. S., Ismanto, H. S., & Ismah, I. (2024). Hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas VII MTs Ma'arif Sragi Pekalongan. *Jurnal Psikoedukasia*, 2(1), 61–68.
- Hays, S. C. (2024). *A liberated mind: Cognitive flexibility and the psychology of self-confidence*. Penguin Psychology Press.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.
- Korayah, V. D., & Harta, I. (2015). Pengaruh model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(5), 513–525.
- Trower, P., Bryant, B., & Argyle, M. (2023). *Social skills and mental health*. Routledge.